

**PENGARUH RISIKO KEUANGAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE*
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**
(Studi Empiris Pada Indeks Investor33 Yang Terdaftar di BEI Periode
2021-2023)

Mega Citra¹, Elfreda Aplonia Lau², Akhmad Al Aidhi³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: mcitra1105@gmail.com

Keywords :

*Financial Risk, Financial
Leverage, Inflation, Stock
Price*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of financial risk and financial leverage on the share price of the Investor33 index with inflation as an intervening variable.

This study used library research for data collection techniques for companies that are members of the investor33 index for the period 2021-2023 and purposive sampling method, which resulted in 19 samples of companies that meet the criteria. The analytical tool used in this research is path analysis through the SEM-PLS program with SmartPLS 4.1 software.

The results showed that financial risk and financial leverage variables directly affect stock prices but have no indirect effect through inflation, or it can be concluded that inflation cannot mediate the financial risk and financial leverage variables on stock prices.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang seiring dengan kemajuan zaman membuat semakin banyaknya peluang untuk melakukan investasi oleh masyarakat luas. Berbagai sarana yang telah menyebar di masyarakat berangsur-angsur membuat rasa penasaran masyarakat terhadap kegiatan investasi semakin tinggi, ditambah dengan kebijakan pemerintah yang mendorong kegiatan investasi juga telah dilakukan. Semakin banyaknya minat masyarakat, maka berbagai macam hal yang berkaitan dengan kegiatan investasi menjadi semakin menarik. Harga saham, aplikasi, web investasi terpercaya, serta perusahaan dengan harga saham yang menarik semakin menjadi magnet bagi para masyarakat yang tertarik dan mulai menjadi pemula dalam kegiatan investasi. Mereka akan mulai menilai dan menentukan perusahaan yang akan diinvestasikan, sehingga pengetahuan tentang adanya indeks menjadi cukup penting.

Menurut David Wijaya (2017:2), “manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan, keuangan kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.”

Umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Para investor perlu untuk melakukan analisis terhadap kinerja dan keadaan keuangan suatu perusahaan yang hendak diinvestasikan. Faktor-faktor yang dapat dilihat untuk menilai keadaan suatu perusahaan diantaranya adalah dari segi risiko keuangan, *financial leverage*, inflasi, dan harga saham.

Menurut Irham Fahmi (2014 : 357) : “Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini”.

Risiko keuangan merupakan risiko yang menimbulkan penurunan arus, nilai atau penghasilan perusahaan dalam jumlah yang tidak diharapkan, dimana jumlah tersebut dipengaruhi pergerakan harga salah satu atau lebih dari satu aktiva keuangan.

Persaingan usaha yang semakin meningkat, membuat masing – masing perusahaan membuat berbagai keputusan strategi untuk mempertahankan masing – masing perusahaan. *Financial leverage* merupakan sistem pembayaran dengan utang untuk membiayai aktiva dan kegiatan untuk mencapai keberhasilan dalam investasi dan bisnis. Secara umum, *financial leverage* adalah penggunaan pinjaman atau dana lain yang memiliki biaya rendah untuk memperbesar keuntungan perusahaan atau investor.

Menurut Kasmir (2014:153) : “Leverage adalah Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang.”

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka. Harga saham adalah hal yang berpengaruh terhadap IHSI atau indeks harga saham gabungan dan merupakan nilai yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Harga saham menurut Sartono (2018 : 26) adalah : “Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar”.

Faktor lainnya yang perlu di perhatikan adalah inflasi pada suatu tempat atau Negara tempat investor melakukan kegiatan investasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

M. Natsir (2014:253) mendefinisikan: “Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus”.

Dampak Inflasi menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka dan fungsi dari unit perhitungan. Dampak tersebut menunjukkan kemungkinan bahwa inflasi dapat mempengaruhi risiko keuangan dan *financial leverage* melalui gangguannya terhadap fungsi uang dan fungsi tabungan. Inflasi juga menjadi hal pertimbangan dalam investasi, karena berpengaruh terhadap harga-harga termasuk saham.

Penjabaran tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Keuangan dan *Financial Leverage* terhadap Harga Saham dengan Inflasi sebagai variabel intervening” dengan tujuan mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh risiko keuangan (*current ratio*) terhadap harga saham indeks Investor33.
2. Pengaruh risiko keuangan (*current ratio*) terhadap inflasi.
3. Pengaruh *financial leverage* (DER) terhadap harga saham indeks Investor33.
4. Pengaruh *financial leverage* (DER) terhadap inflasi.
5. Pengaruh inflasi terhadap harga saham.
6. Pengaruh keuangan (*current ratio*) terhadap harga saham indeks Investor33 melalui inflasi.
7. Pengaruh *financial leverage* (DER) terhadap harga saham indeks Investor33 melalui inflasi.

METODE

Definisi Operasional

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan membagi variabel penelitian sesuai dengan judul, adapun variabel – variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)
 - a. Risiko Keuangan (x_1) adalah dampak kerugian yang terjadi pada keuangan atau hal yang sangat mungkin terjadi terutama jika ada aktivitas keuangan.

Indikator risiko keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas yang dapat dihitung menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar atau *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. *Financial Leverage* (x_2) *Financial leverage* (X_2) merupakan sistem pembayaran dengan utang untuk membiayai aktiva dan kegiatan untuk mencapai keberhasilan dalam investasi dan bisnis. Indikator *financial leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio DER. *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah rasio yang mengukur kemampuan proposi hutang atas ekuitas yang dimiliki perusahaan yang tergabung dalam indeks Investor33 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Harga saham (y) dalam penelitian ini menggunakan harga penutupan saham dari harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks Investor33. Data harga saham ini terdata di dalam evaluasi mayor yang terdata di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3. Variabel Intervening (Variabel Perantara atau Mediator)

Nilai inflasi (z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai inflasi tahunan yang berasal dari pola konsumsi yang terdata oleh www.bps.go.id selama tahun 2021-2023.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Indeks Investor33, data inflasi, dan harga saham dari perusahaan yang tergabung secara terus-menerus di dalam indeks Investor33 periode 2021-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan (*library research*) yang berasal dari laporan keuangan, ringkasan harga saham, dan data statistic. Data ini berbentuk sekunder karena telah jadi atau bukan data mentah lapangan. Data-data tersebut didapat dengan cara membrowsing dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan badan statistic melalui alamat website www.bi.go.id, www.bps.go.id dan www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung di dalam indeks Investor33 dalam evaluasi mayor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yaitu sebanyak 41 perusahaan.

Metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel berjumlah 19 perusahaan dari populasi yang berjumlah 41

perusahaan, melalui kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tergabung di dalam indeks Investor33 selama tahun 2021 – 2023.
2. Perusahaan yang selalu terdaftar di dalam Indeks Investor33 selama tahun 2021-2023.
3. Perusahaan selain *finance* (bank) yang mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit selama periode 2021 – 2023.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit dalam mata uang Indonesia (IDR) selama periode 2021 – 2023.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Anlysis*) melalui program SEM-PLS. Ghozali (2020 : 3) menyatakan bahwa : “*Structural equation modeling* (SEM) secara esensial menawarkan kemampuan untuk melakukan analisis jalur dengan variabel laten”

Partial least squares (PLS) digunakan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data serta *Partial least squares* (PLS) digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, menggunakan software SmartPLS 4.1.

Analisis SEM-PLS biasanya terdiri dari dua sub model yaitu *Outer model* dan *inner model*. Berikut ringkasan untuk mengetahui *outer model* dan *inner model*.

Tabel 1 : Ringkasan *Role of Thumb Outer Model*

Kriteria	Penjelasan
<i>Convergent Validity</i>	Pengujian ini bertujuan untuk mengukur besarnya korelasi antar skor indikator dengan skor variabel latennya. Melalui nilai <i>loading factor</i> pada variabel dependen dan variabel independen diketahui nilai dari kriteria ini. Jika nilai <i>loading factor</i> memperoleh lebih dari 0,7 maka pengujian ini dikatakan valid.
<i>Average Variance Extraced (AVE)</i>	Pengujian ini digunakan untuk menjelaskan interkorelasi internal antar indikator pada konstruk di setiap variabel laten. Jika nilai AVE memperoleh lebih dari 0,5 maka pengujian ini dikatakan valid.
<i>Composite Reliability</i>	Pengujian ini digunakan untuk suatu indikator diukur realibilitasnya. Nilai realibilitas dari suatu konstruk yang dibangun akan terukur dengan jelas. Jika nilai <i>Composite Reliability</i> memperoleh diatas 0,7 maka pengujian ini dikatakan valid.
<i>Cronbach Alpha</i>	Pengujian ini berguna untuk mengukur konsistensi internal dari suatu indikator serta menilai realibilitas dari batas suatu konstruk. Jika nilai yang diperoleh lebih dari 0,7 maka pengujian ini dikatakan valid.

Sumber: Musyaffi (2022)

Tabel 2 : Ringkasan *Role Of thumb Inner Model*

Kriteria	Penjelasan
----------	------------

<i>R Square</i> (<i>Googness of Fit</i>)	Pengukuran persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi <i>R-square</i> (R ²) antara 1 dan nol, dimana nilai <i>R-square</i> (R ²) yang mendekati satu memberikan persentase pengaruh yang besar.
<i>Path Coefficient</i> (Uji T Statistik)	Yaitu untuk menguji signifikan konstantan dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individual dan apakah berpengaruh terhadap nilai variabel dependen Pengujian ini dilakukan dengan melihat output dengan bantuan program aplikasi PLS. jika nilai t hitung < t table, maka Hipotesis nol ditolak, (Koefisien regresi signifikan) dan Hipotesis alternative yang dinyatakan dalam penelitian ini diterima pada tingkat signifikan 5%.

Sumber : Ghozali (2014 & 2021)

Berikut adalah bentuk persamaan struktur analisis jalur (path analysis) :

Struktur 1 :

$$Z = Pzx1X1 + Pzx2X2 + ?1$$

Sumber : Hasyim (2024)

Struktur 2 :

$$Y = Pyx1X1 + Pyx2X2 + PzyY + ?2$$

Sumber : Hasyim (2024)

Dimana :

X1 = Risiko keuangan

X2 = *Financial leverage*

Y = Harga saham

Z = Inflasi

Pzx1 X1 = Koefisien Jalur Risiko Keuangan terhadap Inflasi

Pzx2 X2 = Koefisien Jalur *Financial leverage* terhadap Inflasi

Pyx1 X1 = Koefisien Jalur Risiko Keuangan terhadap Harga Saham

Pyx2 X2 = Koefisien Jalur *Financial leverage* terhadap Harga Saham

Pyz Z = Koefisien Jalur Inflasi terhadap Harga Saham

?1 = Faktor lain yang mempengaruhi Inflasi

?2 = Faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis diterima jika Risiko Keuangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham indeks Investor33 dan hipotesis ditolak jika Risiko Keuangan secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham indeks Investor33.
2. Hipotesis diterima jika Risiko Keuangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap inflasi dan hipotesis ditolak jika Risiko Keuangan secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap inflasi.
3. Hipotesis diterima jika *Financial leverage* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham indeks Investor33 dan hipotesis ditolak jika *Financial leverage* secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham indeks Investor33.
4. Hipotesis diterima jika *Financial leverage* secara langsung berpengaruh signifikan

terhadap inflasi dan hipotesis ditolak jika *Financial leverage* secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap inflasi.

5. Hipotesis diterima jika Inflasi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks Investor33 dan hipotesis ditolak jika Inflasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Indeks Investor33.
6. Hipotesis diterima jika Risiko Keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham indeks Investor33 melalui inflasi dan hipotesis ditolak jika Risiko Keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham indeks Investor33 melalui inflasi.
7. Hipotesis diterima jika *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham indeks Investor33 melalui inflasi dan hipotesis ditolak jika *Financial leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham indeks Investor33 melalui inflasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian *Outer Model*

1. Uji validitas (*Convergent Validity*)

Tabel 1 : Nilai Outer Loading

	Risiko Keuangan	<i>Financial leverage</i>	Harga Saham	Inflasi
Risiko Keuangan	1.000			
<i>Financial leverage</i>		1.000		
Harga Saham			1.000	
Inflasi				1.000

Sumber : (Olah Data SmartPLS 4)

Hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai outer loading memiliki nilai yang lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel dianggap valid dan telah memenuhi kriteria.

2. Uji *Average Variance Extraced (AVE)*

Tabel 2 : Hasil Uji *Average Variance Extraced (AVE)*

	<i>Average Variance Extraced (AVE)</i>
Risiko Keuangan	1.000
<i>Financial leverage</i>	1.000
Harga Saham	1.000
Inflasi	1.000

Sumber : (Olah Data SmartPLS 4)

Berdasarkan tabel 2 seluruh variabel pada pengujian ini dianggap valid, dikarenakan seluruh nilai di atas 0,50.

3. Uji *Composite Reliability*

Tabel 3 : Pengujian Nilai *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability (CR)</i>
Risiko Keuangan	1.000
<i>Financial leverage</i>	1.000
Harga Saham	1.000
Inflasi	1.000

Sumber : (Olah Data SmartPLS 4)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel memiliki nilai lebih dari 0,70 sehingga variabel dapat dianggap valid.

4. Uji *Cronbach Alpha*

Tabel 4 : Pengujian *Cronbach Alpha*

	<i>Cronbach Alpha</i>
Risiko Keuangan	1.000
<i>Financial leverage</i>	1.000
Harga Saham	1.000
Inflasi	1.000

Sumber : (Olah Data SmartPLS 4)

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pengujian ini dianggap reliabel dan valid, karena hasil nilai yang di atas 0,70.

Pengujian *Inner Model*

1. Uji R Square

Tabel 5 : Nilai R Square

	R Square
Harga Saham (Y)	0.114
Inflasi (Z)	0.002

Sumber : (Olah Data SmartPLS 4)

Berdasarkan tabel 5.9 nilai R square dari Harga Saham adalah 0,114 yang berarti berpengaruh secara bersama-sama atau simultan Risiko Keuangan (X1), *Financial leverage* (X2), dan Inflasi (Z) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 11,4% dan sebesar 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini. Sementara nilai R square dari Inflasi sebesar 0,002 yang berarti Risiko Keuangan (X1) dan *Financial leverage* (X2), mampu mempengaruhi Inflasi (Z) sebesar 0,2% dan 99,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar dari penelitian ini.

2. *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Tabel 6 : Hasil Uji Signifikasi Pengaruh Secara Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1-> Y	-0.321	-0.340	0.116	2.767	0.007
X1-> Z	0.048	0.043	0.178	0.269	0.788
X2 -> Y	-0.466	-0.480	0.102	4.568	0.000
X2-> Z	0.000	0.006	0.191	0.002	0.999
Z -> Y	0.009	0.022	0.126	0.072	0.942

Sumber : (Olah Data SmartPLS 4)

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Risiko keuangan (X1) terhadap harga saham (Y) memiliki koefisien jalur sebesar -0,321 dan p-value $0,007 < 0,05$ serta t hitung sebesar $2,767 > 2,005$. Artinya risiko keuangan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

Risiko keuangan (X1) terhadap inflasi (Z) memiliki koefisien jalur sebesar 0,048 dan p- value $0,788 > 0,05$ serta t hitung sebesar $0,269 < 2,005$. Artinya risiko keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap inflasi (Z).

Financial leverage (X2) terhadap harga saham (Y) memiliki koefisien jalur sebesar -0,466 dan p- value $0,000 < 0,05$ serta t hitung sebesar $4,568 > 2,005$. Artinya *financial leverage* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

Financial leverage (X2) terhadap inflasi (Z) memiliki koefisien jalur sebesar 0,000 dan p- value $0,999 > 0,05$ serta t hitung sebesar $0,002 < 2,005$. Artinya *financial leverage* (X2) tidak berpengaruh terhadap inflasi (Z).

Inflasi (Z) terhadap harga saham (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,009 dan p- value $0,942 > 0,05$ serta t hitung sebesar $0,072 < 2,005$. Artinya inflasi (Z) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Tabel 7 : Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Secara Tidak Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Z -> Y	0.000	0.003	0.023	0.019	0.985
X2 -> Z -> Y	0.000	0.001	0.020	0.000	1.000

Sumber : (Olah Data SmartPLS 4)

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh tidak langsung antara risiko keuangan (X1) terhadap harga saham (Y) melalui inflasi (Z) adalah sebesar 0,000 dengan nilai p- value sebesar $0,985 > 0,05$ serta t hitung sebesar $0,000 < 2,005$. Artinya hasil pengaruh tidak langsung antara risiko keuangan (X1) terhadap harga saham (Y) melalui inflasi (Z) adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Pengaruh tidak langsung antara *financial leverage* (X2) terhadap harga saham melalui inflasi (Z) adalah sebesar 0,000 dengan nilai p- value sebesar $1,000 > 0,05$ serta t hitung sebesar $0,000 < 2,005$. Artinya hasil pengaruh tidak langsung antara *financial leverage* (X2) terhadap harga saham (Y) melalui inflasi (Z) adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Berdasarkan model analisis jalur di atas dapat ditulis dengan persamaan matematis sebagai berikut:

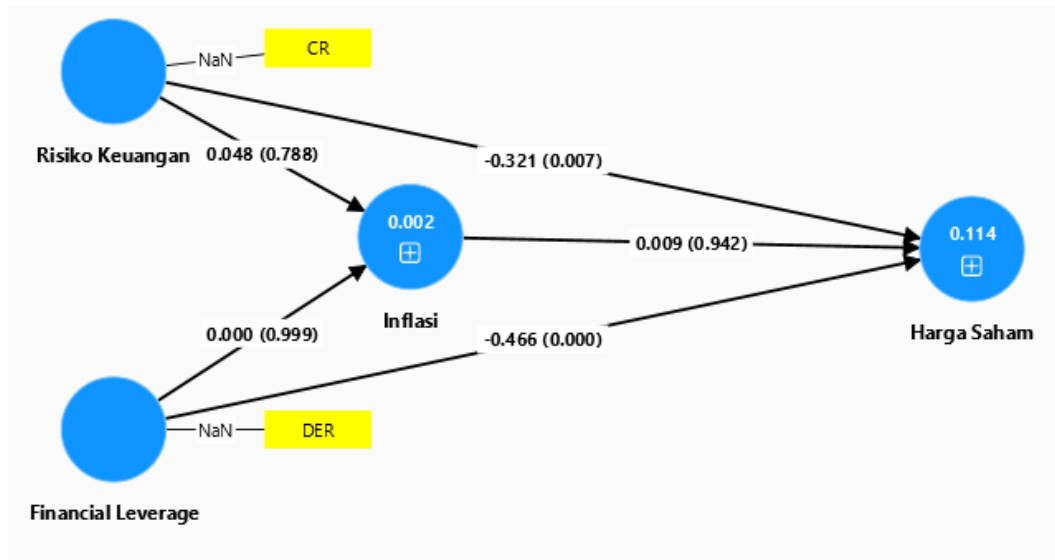
1. Persamaan jalur sub struktur pertama :

$$Z = 0,048X1 + 0,000X2$$

2. Persamaan jalur sub struktur kedua :

$$Y = -0,321X1 + -0,466X2 + 0,009Y$$

Atau dapat ditampilkan dalam bentuk diagram jalur penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 : Output bootstrapping SmartPLS

Sumber : (Olah Data SmartPLS 4)

Pembahasan

1. Pengaruh Risiko Keuangan (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan (CR) berpengaruh terhadap harga saham indeks investor33. Hal ini dibuktikan dengan koefesien jalur yang sebesar -0,321 dan p- value $0,007 < 0,05$ serta t hitung sebesar $2,767 > 2,005$. Hal ini dapat diartikan bahwa risiko keuangan (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham indeks investor33. Risiko keuangan (CR) yang rendah akan menarik bagi para investor untuk memiliki saham di indeks investor33 sehingga semakin rendah risiko keuangan (CR) maka semakin tinggi harga saham. Sebaliknya, jika risiko keuangan (CR) tinggi, maka harga saham akan semakin rendah karena daya tarik investor pada indeks investor33 akan semakin turun dan menyebabkan harga saham ikut menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lulu Nailufaroh dkk (2021) yang menyatakan bahwa risiko keuangan secara langsung berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Risiko Keuangan (CR) terhadap Inflasi

Berdasarkan hasil penelitan, disimpulkan bahwa risiko keuangan (CR) tidak berpengaruh terhadap inflasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan p-value $0,788 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,269 < 2,005$, yang dimana hal ini menunjukkan bahwa risiko keuangan tidak memenuhi syarat untuk dapat mempengaruhi inflasi. Artinya tinggi atau rendahnya risiko keuangan suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh apapun pada inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lulu Nailufaroh dkk (2021) yang menyatakan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap inflasi.

3. Pengaruh Financial leverage (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini dibuktikan dengan koefesien jalur sebesar -0,466 dan p- value $0,000 < 0,05$ serta t hitung sebesar $4,568 > 2,005$. Hal ini dapat diartikan bahwa *financial leverage* (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin rendah nilai *financial leverage* (DER) maka semakin tinggi harga saham karena semakin tingginya minat investor pada suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi nilai *financial leverage* (DER) maka akan semakin rendah harga saham suatu perusahaan karena rendahnya minat bagi para investor untuk membeli saham.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Indah dan Krido (2022) dan penelitian Jenal dan Ahmad (2021) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Financial leverage (DER) terhadap Inflasi

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *financial leverage* (DER) tidak berpengaruh pada inflasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p- value sebesar $0,999 > 0,05$ serta t hitung sebesar $0,002 < 2,005$ yang berarti *financial leverage* (DER) tidak memenuhi ketentuan yang ada untuk dapat dianggap mempengaruhi inflasi. Artinya tinggi atau rendahnya *financial leverage* (DER) tidak memberikan pengaruh bagi inflasi.

5. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi terhadap harga saham indeks Investor33 adalah tidak berpengaruh. Hasil ini dibuktikan dengan nilai p- value sebesar $0,942 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,072 < 2,005$. Artinya inflasi tidak memenuhi ketentuan untuk dapat mempengaruhi harga saham, sehingga tinggi atau rendahnya inflasi tidak begitu berpengaruh pada harga saham.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lulu Nailufaroh dkk (2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh pada harga saham.

6. Pengaruh Risiko Keuangan (CR) terhadap Harga Saham melalui Inflasi

Berdasarkan hasil penelitian risiko keuangan (CR) terhadap harga saham adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai p- value sebesar $0,985 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,000 < 2,005$ yang berarti tidak sesuai dengan ketentuan yang ada serta menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memediasi pengaruh antara risiko keuangan (CR) terhadap harga saham dan menunjukkan bahwa inflasi bukan variabel penghubung antara risiko keuangan dan harga saham. Hasil penelitian ini dikarenakan risiko keuangan (CR) tidak mampu mempengaruhi inflasi dan inflasi tidak mampu mempengaruhi harga saham sehingga, tinggi atau rendahnya inflasi tidak akan dapat memberikan pengaruh pada hubungan antara risiko keuangan (CR) dan harga saham.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lulu Nailufaroh dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh risiko keuangan terhadap harga saham melalui inflasi adalah tidak berpengaruh.

7. Pengaruh Financial leverage (DER) terhadap Harga Saham melalui Inflasi

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis terakhir penelitian ini antara *financial leverage* (DER) terhadap harga saham indeks investor33 melalui inflasi adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai p- value sebesar $1,000 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,000 < 2,005$ yang menunjukkan bahwa hal ini tidak memenuhi syarat dan ketentuan yang ada. Hal ini dikarenakan *financial leverage* (DER) tidak mampu mempengaruhi inflasi dan inflasi yang tidak mampu mempengaruhi harga saham indeks investor33. Hasil penelitian juga dapat diartikan bahwa inflasi tidak mampu memediasi pengaruh antara *financial leverage* (DER) terhadap harga saham dan menunjukkan bahwa inflasi bukan variabel penghubung antara *financial leverage* (DER) dan harga saham. Sehingga tinggi atau rendahnya inflasi tidak akan dapat memberikan pengaruh pada hubungan antara *financial leverage* (DER) dan harga saham.

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Jenal Alamsah dan Ahmad Eko Adi (2021) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh sebagai moderating antara *financial leverage* terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel risiko keuangan (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham indeks investor33. Hal ini terjadi karena semakin tinggi risiko keuangan (CR) maka semakin menurun daya tarik saham indeks investor33 bagi para investor sehingga harga saham akan semakin menurun. Sehingga tinggi rendahnya risiko keuangan (CR) dianggap mempengaruhi nilai harga saham maka, hipotesis diterima.
2. Variabel risiko keuangan (CR) tidak berpengaruh terhadap inflasi. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa risiko keuangan (CR) terhadap inflasi tidak memenuhi syarat dan ketentuan uji hipotesis. Berarti tinggi atau rendahnya risiko keuangan (CR) tidak memberikan pengaruh terhadap inflasi maka, hipotesis ditolak.
3. Variabel *financial leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham indeks investor33. Hal ini terjadi karena semakin tinggi *financial leverage* (DER) maka semakin menurun nilai harga saham karena tingginya utang perusahaan maka para investor akan semakin menghindari dan harga saham akan semakin menurun. Sehingga tinggi rendahnya *financial leverage* (DER) dianggap mempengaruhi harga saham maka, hipotesis diterima.
4. Variabel *financial leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap inflasi. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* (DER) terhadap inflasi tidak memenuhi syarat dan ketentuan uji hipotesis. Sehingga tinggi rendahnya *financial leverage* (DER) dianggap tidak mempengaruhi inflasi maka, hipotesis ditolak.
5. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi terhadap harga saham tidak memenuhi syarat dan ketentuan uji hipotesis. Sehingga tinggi rendahnya inflasi dianggap tidak mempengaruhi harga saham maka, hipotesis ditolak.
6. Variabel risiko keuangan (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui inflasi. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa risiko keuangan (CR) terhadap harga saham melalui inflasi tidak memenuhi syarat dan ketentuan uji hipotesis. Sehingga tinggi atau rendahnya inflasi tidak dapat mempengaruhi atau memediasi antara risiko keuangan (CR) dengan harga saham maka, hipotesis ditolak.
7. Variabel *financial leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui inflasi. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa *financial leverage* (DER) terhadap harga saham melalui inflasi tidak memenuhi syarat dan ketentuan uji hipotesis. Sehingga tinggi atau rendahnya inflasi tidak dapat mempengaruhi atau memediasi antara *financial leverage* (DER) terhadap harga saham maka, hipotesis ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini maka dapat disarankan :

1. Bagi para investor atau calon investor sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan dengan memperhatikan laporan keuangan serta rasio keuangan. Dari hasil laporan keuangan tersebut akan dapat diketahui bahwa apakah perusahaan mampu mengelola seluruh aktivitas, sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk menanam saham di perusahaan tersebut.

2. Bagi perusahaan dari segi *financial leverage* sebaiknya perusahaan mampu mengelola hutang dan ekuitas nya dengan baik. Karena hutang yang tinggi akan menyebabkan biaya bunga juga tinggi. Dari segi risiko keuangan (risiko likuiditas) sebaiknya perusahaan mampu mengelola penggunaan aktiva lancar dengan hutang lancar. Salah satu untuk mengelola aktiva lancar ialah dengan mengelola dana kas yang tinggi atau persediaan yang banyak pada perusahaan dapat dikelola dengan baik. Sehingga mampu menghasilkan laba dan meminimkan beban biaya lainnya pada perusahaan
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembandingan , dan diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator mengenai faktor mempengaruhi harga saham.

REFERENCES

- Alamsah, Jenal dan Ahmad Eko Adi . 2021. *Pengaruh Financial leverage Terhadap Harga Saham Syariah dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 2(5), 802-813.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. 2021. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang : BP UNDIP.
- _____. 2014. *Structural equation modeling: metode alternatif dengan partial least squares (PLS: dilengkapi software SmartPLS 3.0 Xlstat 2014 dan WarpPLS 4.0*. Semarang : BP Undip.
- _____, & Latan, H. 2020. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd ed.)*. Badan Penerbit - Undip.
- Hasyim, Nasrullah. 2024. *Pengaruh Penempatan Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Camat Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang, 13(2), 582-602.
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. 2022. *Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls*. Pascal Books.
- Nailufaroh, Lulu., dkk. 2021. *Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi, 2(1), 145-162.
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Putri, Indah Prameswari dan Krido Eko Cahyono. 2022. *Pengaruh Financial leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 11(8), 1-22.
- Sartono, A. 2018. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Bayumedia.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta : PT Grasindo.